

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penggunaan metode kualitatif mengingat permasalahan dan fokus penelitian ini harus dilihat secara menyeluruh dan mendalam sehingga data dapat terjaring dengan baik. Selain itu, dikatakan metode deskriptif kualitatif karena penelitian ini juga bercirikan (1) data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, (2) penelitian ini dianalisis secara induktif, (3) penelitian ini lebih ditekankan pada proses ketimbang produk, dan (4) penelitian ini menggunakan sampling yang purposif. Ciri-ciri tersebut sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif seperti yang dinyatakan oleh Bogdan dan Biklen (1982:27-29); Nasution (1988:9-11).

Penelitian deskriptif menurut Seliger dan Shohamy, meliputi sekumpulan teknik yang digunakan untuk menentukan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi secara alami tanpa manipulasi eksperimental (1989:124).

Selanjutnya, John W. Best mengatakan bahwa:

A descriptive study describes and interprets what is. It is concerned with conditions or relationships that exist, opinions that are held, processes that are going on, effects that are evidents, or trends that are developing. It is primarily concerned with the present, although it often considers past evidents and influence as they relate to current conditions (1977:116).

Pendapat di atas mengandung pengertian bahwa studi deskriptif berusaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang. Studi deskriptif terutama berkenaan dengan masa kini, meskipun tidak jarang juga memperhitungkan peristiwa masa lampau dan pengaruhnya terhadap kondisi masa kini. Senada dengan itu, Isaac dan William (1982:42) mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah *to describe systematically a situation or area of interest factually and accurately*". Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis dan cermat tentang suatu fakta atau keadaan yang ada pada saat ini. Berpedoman dengan pengertian tersebut, metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan struktur dan fungsi bahasa akta notaris, khususnya akta jual beli seperti yang tercermin dalam penggunaan frasanya.

Di samping itu, penelitian ini juga mengemukakan keadaan yang nyata atau apa adanya yang terjadi di lapangan, dalam hal ini yaitu fungsi akta notaris yang merupakan alat bukti bagi masyarakat yang membutuhkannya sehingga ragam bahasanya pun berbeda daripada bahasa biasa. Ary (1979:286) membagi penelitian deskriptif atas tujuh jenis studi, yakni

"... (1) case studies, (2) surveys, (3) developmental studies, (4) follow up studies, (5) documentary analyses, (6) trends analyses, dan (7) correlational studies". Penelitian ini termasuk analisis dokumentasi karena menitikberatkan pada studi terhadap dokumen negara, dalam hal ini berupa akta-akta otentik yang dibuat oleh notaris selaku pejabat negara.

Generalisasi yang berlaku umum untuk semua notaris dari hasil penelitian ini belum dapat dilakukan. Penelitian ini hanya berlaku terbatas pada sumber data yang diteliti. Oleh sebab itu, maka untuk menarik kesimpulan yang berlaku umum masih diperlukan penelitian lanjutan dengan ruang lingkup yang lebih luas lagi.

3.2 Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang telah dilakukan terdiri atas empat tahap, yaitu sebagai berikut.

1) Tahap Perencanaan Awal

Pada tahap ini, peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian yang masih bersifat sementara (*emergent*). Selain itu, telah dilakukan pula pengadaan bahan-bahan bacaan yang berisi teori-teori yang dibutuhkan dalam penafsiran terhadap data yang ditemukan di lapangan, berdiskusi dengan beberapa orang notaris di

Bandung, dan berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk mematangkan pemahaman terhadap fokus permasalahan yang digarap.

2) Tahap Orientasi dan Peninjauan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan informasi dan data di lapangan (lokasi penelitian). Selama pengumpulan informasi dan data, dilakukan pula penganalisisan secara langsung untuk melihat hal-hal yang perlu diteliti lebih mendalam (terinci).

3) Tahap Eksplorasi Fokus Penelitian

Pada tahap ini, peneliti memusatkan perhatian pada informasi dan data yang diperoleh untuk dihubungkan dengan fokus utama penelitian, yaitu apa ciri khas ragam bahasa akta notaris seperti yang tercermin pada struktur frasanya serta bagaimana fungsi bahasa akta notaris itu.

4) Tahap Penyaringan dan Penyusunan Laporan

Pada tahap ini, peneliti mengadakan penyaringan terhadap kesimpulan sementara yang diperoleh selama tahap ketiga di atas dan penyusunan draft laporan (laporan sementara). Selanjutnya, konsep final mengalami beberapa kali revisi sesuai hasil konsultasi dengan dosen pembimbing dan para notaris sebagai sumber data sehingga akhirnya terwujudlah laporan penelitian ini dalam bentuk tesis.

3.3 Prosedur Pemerolehan Data

Untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, ditempuh beberapa prosedur sebagai berikut.

- 1) Mula-mula peneliti mengadakan observasi pendahuluan terhadap beberapa orang notaris. Observasi pendahuluan dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai izin mengadakan penelitian yang berhubungan dengan bahasa akta notaris. Hasilnya, para notaris mengizinkan peneliti untuk mengadakan penelitian tersebut.
- 2) Setelah mendapatkan informasi di atas, selanjutnya peneliti mengadakan hubungan dengan pimpinan program dan pimpinan IKIP Bandung. Kegiatan ini bertujuan untuk meminta izin resmi dalam melakukan penelitian agar nantinya dapat diteruskan kepada para notaris yang menjadi sumber data.
- 3) Setelah surat izin mengadakan penelitian dari IKIP Bandung diperoleh dan telah terbina hubungan yang baik dengan para notaris, kemudian peneliti secara langsung memberikannya kepada para notaris (sebagai sumber data) di kantor mereka untuk memperoleh data penelitian, dalam hal ini adalah akta-akta yang telah dibuat oleh notaris tersebut.

3.4 Sumber Data dan Sampel

Sumber data dalam penelitian ini sebanyak lima orang notaris yang wilayah kerjanya di Kotamadia Bandung. Pemilihan sumber data tersebut berdasarkan kriteria, yaitu (a) merupakan notaris yang paling banyak membuat akta pada setiap bulannya, (b) mereka adalah tenaga pengajar/dosen pada Program Pendidikan Notariat di Universitas Padjadjaran Bandung sehingga sedikit banyak sudah terbiasa dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Sampel dalam penelitian ini berupa akta notaris, khususnya akta-akta jual beli yang diperoleh dari sumber data. Melalui sumber data tersebut didapat satu jenis akta jual beli yang berbeda-beda sehingga diperoleh lima jenis akta jual beli sebagai sampel dalam penelitian ini. Adapun kelima sampel tersebut, yaitu (1) akta jual beli saham, (2) akta jual beli perusahaan, (3) akta jual beli mesin/peralatan, (4) akta jual beli bangunan dan pengoperan hak, (5) akta jual beli rumah.

3.5 Prosedur Penentuan Sampel

Prosedur penentuan sampel (akta jual beli) dalam penelitian ini, berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut.

- a) Akta jual beli tersebut merupakan jenis akta yang sering dibuat oleh para notaris (sumber data) atau yang paling sering dibutuhkan oleh masyarakat/klien.

- b) Akta jual beli tersebut merupakan akta yang paling banyak jenisnya, sehingga penelitian ini dapat dilakukan lebih terarah dan mendalam.

Kriteria tersebut ditentukan karena banyaknya jenis akta yang telah dibuat oleh notaris dan agar penganalisisan data dalam penelitian ini dapat lebih mendalam dan terarah. Dengan demikian, penentuan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, artinya penentuan sampel bergantung pada makna dan tujuan fokus pada suatu saat (Nasution, 1988:29).

3.6 Penganalisisan Data

3.6.1 Teknik Penganalisisan Data

Seperti telah dikemukakan pada bagian terdahulu bahwa penelitian ini berbentuk analisis dokumentasi, maka penganalisisan datanya mencakup frasa-frasa yang terdapat di dalam kelima akta jual beli tersebut. Adapun langkah-langkah penganalisisan data tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Kelima jenis akta jual beli diberi kode dengan menggunakan lambang bilangan (angka Arab) yang menyatakan nomor kalimat, dua buah huruf kapital yang menyatakan jenis akta notaris (JS, JP, JM, JB, JR), dan diakhiri oleh sebuah huruf kapital yang menyatakan kode nama notaris dengan menggunakan abjad secara alfabet (A, B, C, D, dan E). Contoh, (15.JP.B), artinya adalah kalimat ke-15 dari jenis akta jual beli perusahaan dan yang dibuat oleh notaris B.

- 2) Setelah seluruh data diberi kode, kemudian mengeluarkan semua frasa yang ada dalam kelima jenis akta jual beli tersebut dengan cara menginventaris/mencatatnya pada buku yang telah disediakan berikut kalimat di mana frasa itu terdapat serta kodenya.
- 3) Setelah diinventarisasi, frasa-frasa itu dianalisis satu per satu dengan menggunakan teknik unsur langsung (*Immediate Constituents*).
- 4) Setelah seluruh frasa dianalisis satu per satu, maka frasa-frasa tersebut sudah dapat ditentukan klasifikasi dan persentasenya berdasarkan tipe-tipe konstruksi, hubungan unsur, dan tingkat unsur dalam sebuah frasa, sehingga akan terlihat ciri khas struktur frasa yang ada di dalam bahasa akta notaris itu.
- 5) Melalui hasil penelitian yang berupa frasa-frasa tersebut kemudian dianalisis pula bagaimana fungsi bahasa akta notaris, khususnya kata jual beli seperti yang tercermin pada penggunaan frasa-frasanya itu sehingga akan tergambar tipologi fungsi-fungsi bahasanya.

3.6.2 Penafsiran Data

Setelah data tersebut dianalisis, maka analisis selanjutnya adalah penafsiran data. Penafsiran data pertama dilakukan pada penafsiran struktur frasa dan kemudian

penafsiran data terhadap fungsi-fungsi bahasa. Adapun teknik-teknik yang ditempuh dalam penafsiran data tersebut adalah sebagai berikut.

1) Penafsiran terhadap Struktur Frasa

Penafsiran terhadap struktur frasa untuk melihat ciri ragam bahasa akta notaris, khususnya akta-akta jual beli dilakukan dengan menggunakan metode perenungan dan komparasi. Yang dimaksud dengan perenungan di sini adalah cara menafsirkan satuan bahasa dengan jalan memahami struktur frasa (kelompok kata) yang terdapat di dalam setiap kalimat bahasa akta notaris, khususnya akta jual beli. Pemahaman frasa ini dilandasi oleh pemahaman terhadap konsep tentang frasa secara keseluruhan dan tipe-tipe konstruksi suatu frasa yang menjadi pegangan peneliti seperti yang telah diuraikan di dalam landasan teori. Sedangkan yang dimaksud dengan metode komparasi adalah cara menafsirkan struktur frasa tersebut dengan jalan membandingkan setiap frasa yang terdapat di dalam landasan teori sebagai konsep yang menjadi pegangan peneliti. Penafsiran struktur frasa di sini senantiasa diarahkan pada fokus penelitian, yaitu penemuan tipologi struktur frasa di dalam bahasa akta notaris. Bagaimana ciri struktur frasa yang terdapat di dalam bahasa akta notaris tersebut.

2) Penafsiran terhadap Fungsi-fungsi Bahasa

Metode yang dipergunakan dalam penafsiran terhadap fungsi-fungsi bahasa ini adalah perenungan. Metode ini dilakukan dengan mencoba memahami maksud suatu frasa yang ditulis oleh notaris. Pemahaman maksud (fungsi) bahasa ini didasarkan pada pengetahuan peneliti tentang konsep fungsi bahasa dalam hal ini dihubungkan dengan maksud suatu frasa, ketentuan-ketentuan dalam membuat akta, serta konsep tentang ciri-ciri bahasa hukum seperti yang telah diuraikan di dalam landasan teori.

Dalam menafsirkan fungsi bahasa ini, tetap diarahkan pada fokus penelitian, yaitu penemuan tipologi fungsi bahasa dalam akta notaris, khususnya fungsi bahasa pada penggunaan frasa-frasanya.

Pengetahuan tentang teori-teori fungsi bahasa yang diperoleh melalui buku-buku pegangan (sumber) dijadikan bahan bandingan dalam penyusunan tipologi fungsi bahasa akta notaris, khususnya fungsi bahasa pada penggunaan frasanya. Mengingat penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka teori-teori tersebut tidak dijadikan acuan dalam penafsiran data, tetapi semata-mata berfungsi sebagai bahan bandingan saja.